

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Studi ini didasarkan pada metode kualitatif multi-situs. Penelitian kualitatif adalah tradisi unik dalam ilmu sosial yang terutama bergantung pada pengamatan orang-orang dalam komunitas mereka sendiri dan berinteraksi dengan mereka dalam bahasa dan istilah mereka sendiri. Penelitian kualitatif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu dalam bentuk individu, organisasi, atau perspektif lain yang menjadi sasaran peneliti. Tujuannya adalah untuk menggambarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena yang diamati dan untuk menggambarkan sifat dari fenomena atau masalah yang ada.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multisite. Studi multi-tempat telah dipilih untuk melakukan penelitian ini, karena penelitian ini adalah semacam studi kualitatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori berdasarkan berbagai studi serupa. Syarat dan Ketentuan Umum, jaminan jaminan. Menurut Bogdan dan Bicken, membaca untuk membaca lebih banyak situs adalah metode penelitian berkualitas yang lulus online. Kami tidak tahu: pemindaian strategis (Bogdan dan Bicken: 2005).

Desain bacaan di beberapa situs adalah desain penelitian berkualitas dengan berbagai situs, lokasi, dan tes pendidikan. Subjek diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sevilla dll. Menurut Abdul Aziz (2005), studi multi-situs adalah studi yang meneliti masalah batas secara rinci, memiliki kumpulan data yang mendalam, dan mencakup banyak sumber informasi dari situs dengan karakteristik serupa. Studi multi-situs juga didefinisikan sebagai studi yang bertujuan untuk menyelidiki individu atau unit secara mendalam dengan menemukan semua variabel yang mendasari asal-usul variabel tersebut (Arikunto: 2010). Selain itu, studi multisitus menurut Margono (2003) merupakan studi penelitian yang terdiri dari unit-unit penelitian yang mendalam, sehingga hasilnya dibagi menjadi beberapa bagian atau .

Multisite mempelajari perilaku banyak orang secara mendalam dan detail. Situs yang berbeda dapat mengarahkan peneliti ke unit sosial terkecil, seperti

universitas, komunitas, kelompok, keluarga, sekolah, dan bentuk unit sosial lainnya yang memiliki kesamaan.

Sumber data langsung dapat dikumpulkan dari lingkungan alam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui secara komprehensif dan komprehensif pengelolaan inovasi kurikulum yang meningkatkan mutu pendidikan MAN Kabupaten Tapanuli Tengah. Selain studi yang berfokus pada kesimpulan pragmatis, kesimpulan atau rekomendasi formal juga penting untuk studi ini. Penggunaan metode kualitatif oleh peneliti melibatkan kajian yang komprehensif terhadap masalah yang diteliti. Studi ini “(1). Objek kajiannya adalah sifat aktivitas manusia. (2). Lingkungan sekolah sebagai mata pelajaran memiliki latar belakang alam dengan beberapa ciri khusus. (Tiga). Penelitian kualitatif memungkinkan studi tentang keyakinan individu, kesadaran, dan perilaku dalam masyarakat. (4). Alat terpenting untuk penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2006).

Untuk membuat studi ini relevan, penulis memasukkan studi multi-situs bahkan dalam jenis studi ini, menyesuaikannya dengan sifat situs dan tujuan studi. Melalui penelitian ini dapat dijelaskan bahwa unit analisisnya adalah kelompok, individu, dan stakeholder di Madrasah Aliya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membahas tentang teori atau gambaran rinci Manajemen Inovasi Kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah dengan berbagai fungsinya. Jenis penelitian ini menggunakan banyak situs. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memaparkan fakta nyata tentang pengelolaan inovasi kurikulum yang meningkatkan mutu pengajaran di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah. Data kualitatif dikumpulkan oleh peneliti dan dianalisis menurut sifat data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

Karakteristik unik dari penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti adalah instrumen utama dan instrumen bukan manusia berfungsi sebagai data sekunder. Dalam banyak kasus, penelitian sangat sukses atau pengertian. Peneliti bertindak sebagai seperangkat alat dasar atau implisit. Penelitian kualitatif membutuhkan keterlibatan peneliti. Hal ini karena instrumen penelitian primer (dalam penelitian naturalistik, orang adalah instrumen pilihan) mengharuskan peneliti hadir di

lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Hal ini karena alat terpenting (protagonis) dalam penelitian kualitatif adalah orangnya (Margono, 2003).

Peneliti merupakan sarana yang paling penting untuk mencapai tujuan penelitian. Detektif melakukan pengawasan, wawancara, dan penggeledahan dokumen. Saat mengumpulkan data dari subjek di lapangan, peneliti bertindak sebagai alat dan agregator informasi. Sebagai alat penelitian untuk pengumpulan data, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Fitur umum termasuk menanggapi, mengadaptasi, menekankan kebutuhan, menghasilkan, memproses, dan meringkas pengetahuan, dan menggunakan peluang untuk menemukan jawaban non-tradisional.
2. kualitas yang diharapkan,
3. Meningkatkan kualitas peneliti sebagai tools (Margono, 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berpartisipasi sebagai peneliti. Selain itu, keterlibatan peneliti harus dijelaskan secara jelas dalam laporan penelitian dan harus ditentukan apakah peran peneliti adalah partisipan penuh atau pengamat penuh. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber lapangan, peneliti menggunakan data logger sebagai alat perekam data seperti pensil, pulpen, buku catatan, kertas, dan alat tulis. Kehadiran seorang peneliti di lokasi penelitian dapat mendukung keabsahan data sehingga data yang diperoleh sesuai dengan sumber aslinya. Itu sebabnya peneliti selalu meluangkan waktu untuk melakukan observasi yang sangat intensif di lokasi penelitian.

Guba dan Lincoln (2005: 237) mengidentifikasi tujuh karakteristik yang membuat seseorang menjadi alat penelitian yang baik. Reseptif, adaptif, holistik, sadar konteks ambigu, siap berproses, mampu mencari penjelasan dan menarik kesimpulan langsung, jawaban ideologis dan pencarian lebih dalam. memahami. Peneliti harus memperhatikan informan kunci ketika memasuki lapangan untuk menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data. Sebagai alat dasar, penelitian kualitatif membutuhkan pemaparan psikologis bagi peneliti untuk memahami dan membenamkan dirinya dalam lingkungan dengan norma, nilai, aturan dan budaya untuk penelitian. Konflik kepentingan dan konflik

kepentingan yang tidak terduga dapat muncul dalam interaksi antara peneliti dan subjek (Spradley: 2005).

Prinsip etika yang perlu diperhatikan selama penelitian:

1. Pertimbangan, penilaian dan perlindungan hak dan kepentingan pemohon.
2. Menginformasikan informan tentang tujuan penelitian.
3. Kebebasan dan privasi jurnalis tidak boleh dilanggar.
4. Jangan menyalahgunakan informan.
5. Bila perlu, memberitahukan kepada pelapor dan pihak yang terlibat langsung dalam penyidikan hasil rencana penyidikan.
6. Memantau dan mengevaluasi pendapat informan.
6. Nama perusahaan peneliti dan nama informan tidak dirahasiakan karena melihat sisi positif dari informan, dan peneliti memperoleh persetujuan dari informan dan dengan hati-hati menggali aspek positif dan negatif dari informan selama wawancara. Dan
7. Penelitian dirancang dengan hati-hati agar tidak mengganggu aktivitas sehari-hari subjek (Spradley, 2005).

Dalam penelitian ini peneliti mengunjungi tempat penelitian yaitu dua lembaga pendidikan. Peneliti datang ke sini untuk melakukan penelitian di bidang ini. Peneliti secara langsung mengamati dan memantau perilaku yang sesuai dengan prinsip etika peneliti. Untuk itu diperlukan peneliti yang dapat memberikan data yang lengkap dan konsisten.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu Penelitian Peneliti dapat mengunjungi tempat penelitian (fasilitas) kapan saja selama jam kerja aktif dari April hingga November 2023 untuk melakukan penelitian. Lokasi studi MAN 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan). Subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah model. Spradley (2005) menjelaskan bahwa setiap situasi sosial terdiri dari tiga elemen utama: tempat, aktor, dan tindakan. Situasi sosial dapat dipahami sebagai terdiri dari tiga elemen: tempat, aktor dan aktivitas, yang merupakan dimensi terpenting dari lingkungan tempat studi ini berlangsung. Para

peneliti juga mengumpulkan data berbagai kegiatan untuk memperjelas pentingnya manajemen inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Khususnya, jika pengiklan: Jam Penelitian Peneliti dapat mengunjungi tempat penelitian (fasilitas) kapan saja selama jam kerja aktif dari April hingga November 2023 untuk melakukan penelitian. Lokasi studi MAN 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan). Subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah model. Spradley (2005) menjelaskan bahwa setiap situasi sosial terdiri dari tiga elemen utama: tempat, aktor, dan tindakan. Situasi sosial dapat dipahami sebagai terdiri dari tiga elemen: tempat, aktor dan aktivitas, yang merupakan dimensi terpenting dari lingkungan tempat studi ini berlangsung. Para peneliti juga mengumpulkan data berbagai kegiatan untuk memperjelas pentingnya manajemen inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Khususnya, jika perlukan:

1. Kantor Kepala Sekolah
2. Ruang belajar
3. Ruang guru
4. Masjid/mushalla
5. Ruang praktikum/laboratorium
6. Aula

### **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **1. Data**

Data dari penelitian kualitatif adalah deskripsi naratif, bukan berupa angka-angka, tetapi angka-angka adalah tentang deskripsi. Ketika berhadapan dengan data kualitatif, itu digeneralisasikan karena datanya tidak disertakan. Data kualitatif - Data disajikan dalam bentuk angka. Data dari penelitian kualitatif adalah deskripsi naratif, bukan berupa angka-angka, tetapi angka-angka adalah tentang deskripsi. Ketika berhadapan dengan data kualitatif, itu digeneralisasikan karena datanya tidak disertakan. Molung juga mengategorikan jenis data dari penelitian

kualitatif menjadi ucapan dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. (Nong dan Muhajir, 2005:2)

## 2. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data berupa orang yang berpartisipasi dalam penelitian terutama adalah responden. Sebagai manusia (orang), lokasi sumber data merupakan pusat peran mereka sebagai pemegang informasi. Di sini, karena kedudukan peneliti dan narasumber sama, maka narasumber tidak hanya menjawab pertanyaan peneliti, tetapi juga dapat memilih arah dan selera penyajian informasi yang dimilikinya.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data adalah dari mana data itu dapat diperoleh. Ketika seorang peneliti menggunakan dokumen seperti buku aturan, buku aturan adalah sumber data, dan isi buku aturan adalah data penelitian.

Mengikuti pendekatan di atas, sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang atau entitas. Tipe data adalah tindakan serta kata-kata dan teks. Peneliti berupaya mengadaptasi bidang penelitian yang menjadi subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan data induktif yang kemudian menghasilkan laporan yang komprehensif.

Data yang peneliti gunakan untuk menyusun studi ini diperoleh dari individu-individu kunci. Peran key people dalam penelitian sangat besar karena bantuan dan informasi yang mereka berikan merupakan modal peneliti dalam memperoleh data dan bahan penelitian. Sumber-sumber ini meliputi:

- a) Kepala MAN Kabupaten Tapanuli Tengah
- b) Wakil Kepala Madrasah MAN Kabupaten Tapanuli Tengah
- c) Guru MAN Kabupaten Tapanuli Tengah
- d) Siswa MAN Kabupaten Tapanuli Tengah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan relevan dengan penelitian karena merupakan langkah dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data penelitian melalui observasi dan wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut.:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan mengingat. (Sugiyono, 2015) Kami tidak sekadar memantau, tetapi memantau secara jelas, objektif, dan sistematis apa yang terjadi sesuai pedoman yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mempelajari lebih lanjut tentang Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran kepala MA di 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan).

Peneliti observasional tidak hanya melihat situasi dari sudut yang berbeda, tetapi juga mendasarkan pengalaman belajar ideal mereka pada situasi tersebut. Pedoman pemantauan bagi peneliti, seperti pemantauan status lingkungan di MAN wilayah Tapanuli tengah, yang meliputi: 1) Visi; Misi dan Tujuan Kabupaten Tapanuli Tengah; 2) Kurikulum; 3) Sarana dan prasarana MAN Kabupaten Tapanuli Tengah; 4) Personil guru mata pelajaran, 5) Jumlah siswa di MAN Kabupaten Tapanuli Tengah, 6) Kegiatan.

##### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin mengkonfirmasi pertanyaan penelitian, melakukan survei pendahuluan untuk lebih mengenal responden, atau ketika jumlah responden sedikit atau sedikit. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri atau setidaknya-tidaknya pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015).

Wawancara adalah wawancara antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang bertindak sebagai pewawancara.

Jenis wawancara yang paling sederhana terdiri dari pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti, ditanyakan secara tatap muka tentang suatu topik penelitian dan dihafalkan atau ditranskrip oleh peneliti. Menurut Sugiono, wawancara bisa terstruktur atau tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara tersebut diuraikan sebagai berikut.:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data memiliki keyakinan terhadap informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, pada saat wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan menyiapkan alternatif jawaban. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang identik dan dicatat oleh seorang pengumpul data. Namun, pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Saat melakukan wawancara, pengumpul data mungkin memiliki alat seperti pedoman wawancara serta alat seperti tape recorder, foto, brosur dan bahan lainnya untuk membantu kelancaran wawancara (Sugiyono, 2015)

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan menyeluruh. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan (Sugiyono, 2015).

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan untuk penelitian pendahuluan atau penelitian mendalam terhadap responden. Dalam penelitian pendahuluan, peneliti berusaha memperoleh informasi latar belakang tentang berbagai isu atau masalah subjek sehingga dapat menentukan secara akurat masalah atau variabel yang akan diteliti. Untuk mendapatkan gambaran masalah yang lengkap, peneliti perlu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang



mewakili berbagai tingkatan subjek. Langkah-langkah wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- a) Memutuskan siapa yang akan diwawancarai.
- b) Mempersiapkan topik utama yang akan dibahas.
- c) memulai atau membuka jalur dialog
- d) Mulai alur wawancara
- e) Konfirmasi hasil wawancara
- f) Catat hasil wawancara dalam catatan lapangan.
- g) Menentukan hasil wawancara lanjutan.

Wawancara harus mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Pertanyaan tentang perilaku atau pengalaman. Pertanyaan ini adalah tentang mendapatkan pengalaman, tindakan, perilaku dan aktivitas.
- b. pertanyaan tentang pendapat atau nilai. Pertanyaan-pertanyaan ini digunakan untuk memanipulasi pemahaman dan interpretasi kognitif orang.
- c. pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan-pertanyaan ini digunakan untuk memahami reaksi emosional orang terhadap pengalaman dan pemikiran mereka.
- d. pertanyaan tentang pengetahuan. Ini digunakan untuk menentukan informasi spesifik apa yang dimiliki responden.
- e. pertanyaan yang berkaitan dengan organ indera. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang apa yang Anda lihat, dengar, sentuh, dan cium.
- f. Pertanyaan dasar atau demografis. Digunakan untuk mengidentifikasi responden.

Ada grand tour dan mini tour untuk metode percakapan. Grand Tour tidak dimaksudkan untuk mencari data umum, pertanyaan yang sering digunakan dalam Grand Tour bersifat umum. Wawancara yang lebih besar ini biasanya disebut sebagai wawancara deskriptif. Dengan mewawancarai Grand Tour, para

peneliti memperoleh pandangan umum dan holistik tentang situasi dan kondisi yang digunakan sebagai subjek uji. Setelah proses ini, peneliti secara alami akan beralih ke wawancara mini-tour, yang mengarah pada pengumpulan data yang lebih fokus, jelas dan spesifik terkait dengan tujuan penelitian dan pertanyaan wawancara mini-tour.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Syaodih, penelitian dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen dalam bentuk tulisan, grafik atau elektronik, dokumen yang dipilih relevan dengan tujuan dan arah masalah (Syaodih, 2010: 222).

Studi Dokumentasi dilakuka di MAN di wilayah Tapanuli Tengah tentang Manajemen inovasi kurikulum untuk peningkatan mutu pembelajaran. Kajian dokumenter yang sering digunakan peneliti adalah berupa tulisan atau catatan tentang guru, siswa, program/kegiatan sekolah, gedung dan prasarana sekolah, dan lingkungan sekolah. Berkas yang terkait langsung dengan kegiatan manajemen inovasi kurikulum, khususnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan

#### a) Validitas Data

Untuk memeriksa keakuratan data, kami melakukan dua jenis triangulasi (lihat Gambar 3.2). Artinya, 1) triangulasi berlaku untuk suatu situasi. Konsistensi hasil wawancara dan 2) triangulasi selanjutnya atau tindak lanjut/observasi informan pada tingkat pengumpulan data (data collection). Tanggapan dari wawancara dan observasi dianalisis dan dikembangkan secara terpisah kemudian dibandingkan untuk menarik kesimpulan.

#### b) Pengecekan Keabsahan Data

Penting untuk melakukan penelitian kualitatif secara ketat dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bermakna dan dapat ditindaklanjuti. Lincoln dan Guba mengklarifikasi konsep kepercayaan

dengan memperkenalkan kriteria keandalan, hasil, ketergantungan, dan ketergantungan. Keandalan mencakup komitmen jangka panjang, pemantauan berkelanjutan, dan triangulasi sumber dan metode. Portabilitas untuk menggunakan hasil dalam konteks atau topik yang berbeda. Keandalan, konsistensi dan kehandalan untuk memastikan konsistensi hasil dari waktu ke waktu. Validasi dapat diperiksa oleh orang lain untuk membuktikan hasil penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah “proses sistematis untuk mendapatkan dan mengatur semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari data dan temuan laporan” (Bokdan dan Biklen: 2005). Kegiatan analisis: pengelompokan, dekomposisi, komposisi, klasifikasi dan pengkodean untuk menemukan tema (Moleong, 2005: 281) Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dari 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan) untuk mencari data manajemen inovasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seperti sekolah menengah Islam. Ada dua cara untuk menganalisis data dari penelitian ini.

#### **1. Analisis data situs Individu**

Analisis data lapangan dilakukan untuk setiap lokasi penelitian, khususnya 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan). “Analisis data Miles dan Huberman (2005; 21-23) digunakan peneliti sebagai acuan untuk melakukan analisis data”. “Analisis data terdiri dari tiga langkah: (1) reduksi data (data reduction); (2). menampilkan informasi; (Tiga). Tinjauan Paket/Pemeriksaan/Pemeriksaan” (Sugiyono, 2013). Contoh kerja analisis dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini. Komponen daya dibahas pada langkah berikutnya.

Gambar 3.1  
Komponen Analisis Data Model Alir



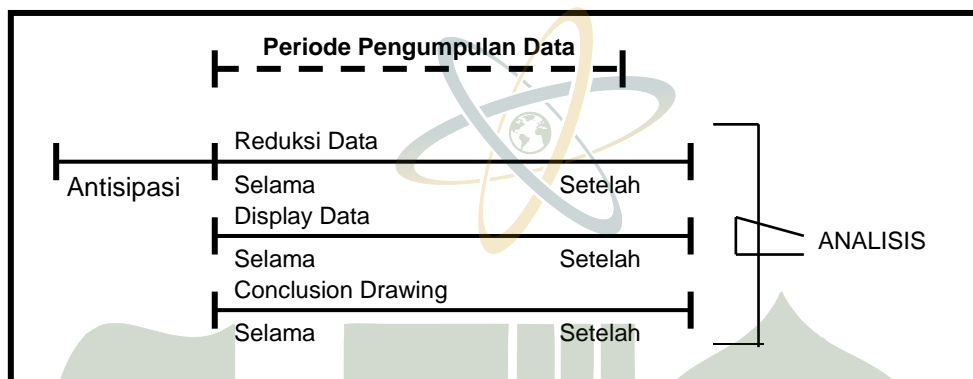
Komponen data dibahas pada langkah selanjutnya sebagai berikut :

- a. Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data untuk membuat observasi menjadi lebih jelas, kemudian mereduksi, memadatkan dan memfokuskan pada elemen-elemen penting (Bokdan dan Bichlen: 2005).
- b. “Penyajian data adalah proses penyajian data secara teratur dan mudah dipahami karena input datanya masih berupa kalimat atau paragraf. Data kemudian harus disajikan dalam berbagai bentuk seperti grafik, grafik, jaringan dan matriks untuk memvisualisasikan bagian dari penelitian secara keseluruhan. Selain itu, tujuan penyajian data adalah menyiapkan informasi yang kompleks dengan cara yang sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami.
- c. “Inferensi/verifikasi (inferensi/verifikasi data) adalah proses penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan awal masih bersifat awal dan dapat berubah seiring tersedianya data yang lebih andal. Sejak awal, peneliti mencoba memahami data yang dikumpulkan, sehingga peneliti mencoba menarik kesimpulan dari data yang semakin banyak, awalnya samar-samar, spekulatif, dan agak ambigu. terhubung ke bumi. Untuk menarik dan mengkonfirmasi kesimpulan, peneliti memeriksa keakuratan data tentang subjek dan sumber lainnya (Bokdan dan Bichlen: 2005).

Untuk memudahkan analisis data, peneliti mengikuti langkah-langkah tersebut. “(Satu). mencatat lapangan; (2). Dapatkan nilai

akademis. (Tiga). Kelompokkan data serupa (4). Penafsiran data” (Hamidi, 2008: 86)

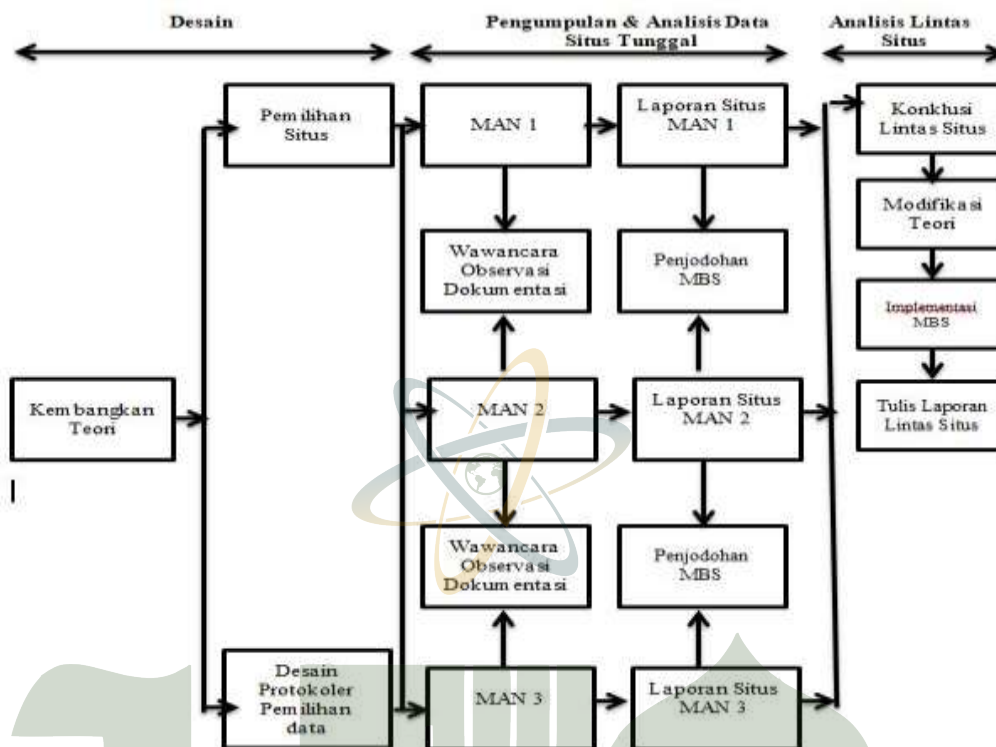
Seiring dengan berjalannya proses penelitian, analisis berkelanjutan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Jadi, semoga Anda bisa sampai pada kesimpulan akhir setelah mengumpulkan data. Analisis data lapangan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.



**Gambar 3.2**  
**Alur Analisis Data dalam Situs (Sugiyono, 2013:91)**

## 2. Analisis Data Lintas Situs

Dalam penelitian ini, analisis silang data dilakukan sebagai proses membandingkan dan mengintegrasikan hasil yang diperoleh dari masing-masing situs dari 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan) dianalisis secara induktif berdasarkan kategori dan tema yang disajikan sebagai pernyataan naratif dan dikembangkan menjadi hasil yang terorganisir dan bermakna. Selanjutnya situs 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan) dibandingkan dengan menganalisis persamaan dan perbedaan antara ketiga fitur dan mengungkap keunikan masing-masing situs. Di bawah ini adalah ikhtisar analisis data lintas situs yang dilakukan dalam penelitian ini



**Gambar 3.3. Analisis Multi Situs Penelitian**

Seperti dalam penelitian ini, analisis kritis juga digunakan untuk mengembangkan model manajemen mutu lembaga pendidikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, kami mengembangkan model dengan pemeriksaan muka. Kedua, kami melakukan tes empiris terhadap prediksi model. Ketiga, memilih cara menampilkan data hasil simulasi.

#### **F. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Untuk memperkuat validitas data yang dihasilkan dan validitas penelitian, peneliti mengacu pada empat kriteria verifikasi yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba 2003. Standar tersebut terdiri dari 1) reliabilitas, 2) portabilitas, 3) reliabilitas dan 4) spesifisitas. Berikut penejelasanannya:

##### **1. Kredibilitas (*credibility*)**

Dalam penelitian ini, proses, interpretasi, dan kesimpulan lebih dapat diandalkan:

- a. siswa tinggal lebih lama untuk lari ke kepala sekolah pusat;
- b. memperoleh informasi yang benar dari berbagai sumber dan dari seluruh kepala sekolah mengenai situasi sosial, arah utama dan

tujuan utama penelitian; Kepala sekolah, kepala sekolah, guru, dan pihak lain diwawancarai dari data pihak lain. Setelah menjawab pertanyaan penelitian, wawancara dengan data audit dan dokumentasi dilakukan. Dalam hal ini uji pelabelan bertujuan untuk membandingkan data dengan data rangkap tiga atau dengan data lintas pemantauan, atau dengan dokumen terkait keterlibatan kepala sekolah dan guru 1). MAN 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. (Barus) 2). MAN 2 Kabupaten Tapanuli Tengah (Sorkam) 3). MAN 3 Kabupaten Tapanuli Tengah (Pandan).

- c. Berkonsultasi dengan mitra non-penelitian untuk mendapatkan masukan dari peneliti lain;
- d. Analisis kasus negatif, yaitu terutama analisis dan pencarian situasi yang tidak efektif atau situasi yang bertentangan dengan temuan penelitian. Bukti yang bertentangan dengan temuan penelitian. Kasus disini adalah kasus individu, kasus ganda, atau kasus rumah tangga dan merupakan titik fokus atau unit analisis untuk pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, konteks menjadi titik fokus dan unit analisis (termasuk unit sosial, fisik, temporal, atau deret waktu). Kasus dalam penelitian ini dibagi menjadi kasus dasar, kasus negatif, dan kasus ekstrim.

## **2. Ketralian (*transferability*)**

Pembaca laporan penelitian ini harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan di mana hasil penelitian ini berlaku atau dapat diterapkan pada konteks atau keadaan lain yang serupa.

## **3. Dapat dipercaya atau dapat dipegang kebenarannya (*dependability*)**

Peneliti mengupayakan konsistensi dalam proses penelitian ini untuk memenuhi persyaratan. Semua kegiatan penelitian harus dibandingkan dengan data yang diperoleh sehubungan dengan konsistensi dan pelaporan.

## **4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)**

Keandalan data harus dipastikan atau diakui oleh beberapa pihak (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai

dengan ruang lingkup, fokus dan konteks alami dari penelitian yang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN